

---

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengenal Malaikat dan Tugasnya Melalui Metode *Make A Match* Di Kelas IV SD Negeri Paya Dua Kabupaten Aceh Barat

Meurahwan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Paya Dua

Email : [meurahwan95@gmail.com](mailto:meurahwan95@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) on the material of recognizing angels and their duties through the application of the Make a Match method in class IV of SD Negeri Paya Dua, West Aceh Regency. The Make a Match method was chosen because it is considered easy, fun, and can increase student activity in learning. This research uses a Classroom Action Research (CAR) design with the Kemmis and Taggart spiral model, consisting of three cycles. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques were carried out through observation and written and oral tests. Data were analyzed qualitatively and quantitatively to measure improvements in learning outcomes and student activity. The results showed that the application of the Make a Match method successfully improved student learning outcomes. In the pre-cycle, the average student score was only 58.28 with a completeness rate of 11.43%. After applying this method, the average score increased to 66.14 in Cycle I (completeness 45.71%), 77.71 in Cycle II (completeness 65.71%), and 89.71 in Cycle III (completeness 100%). In addition, student activity also increased significantly, from 11.43% in the pre-cycle to 100% in Cycle III. Thus, the Make a Match method is proven effective in improving learning outcomes and student activity in PAI subjects.

**Keywords:** Learning Outcomes, Religion, Method, Make a Match

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya melalui penerapan metode Make a Match di kelas IV SD Negeri Paya Dua, Kabupaten Aceh Barat. Metode Make a Match dipilih karena dinilai mudah, menyenangkan, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tertulis serta lisan. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Make a Match berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,28 dengan ketuntasan 11,43%. Setelah penerapan metode ini, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,14 pada Siklus I (ketuntasan 45,71%), 77,71 pada Siklus II (ketuntasan 65,71%), dan 89,71 pada Siklus III (ketuntasan 100%). Selain itu, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan signifikan,

dari 11,43% pada prasiklus menjadi 100% pada Siklus III. Dengan demikian, metode Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Agama, Metode, *Make a Match*.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekadar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Pendidikan layak diberikan secara optimal, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Pengetahuan diberikan di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dasar siswa berguna untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-undang Guru dan Dosen No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran aktif siswa sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam prakteknya pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 97). Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang

siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas. Sehingga dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, hanya 35 % siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Penerapan teknik *Make a Match* akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik ini, siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan dan kondisi siswa di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengenal Malaikat dan Tugasnya Melalui Metode *Make a Match* di Kelas IV SD Negeri Paya Dua Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Paya Dua dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2024, disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Paya Dua, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan fokus materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan metode *Make a Match*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan proses pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan metode *Make a Match*. Sementara itu, tes tertulis dan lisan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mereduksi, mengkategorisasi, dan menafsirkan data observasi, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif seperti menghitung nilai rata-rata hasil tes.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan dua hal: (1) peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai di atas KKM 75 sebanyak 75% dari jumlah siswa, dan (2) peningkatan keaktifan belajar siswa mencapai 80% dalam kategori sangat aktif dan aktif. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus I menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi tentang tugas-tugas malaikat. Siklus II menerapkan metode *Make a Match* dengan membagi siswa ke dalam kelompok dan menggunakan kartu-kartu berisi nama dan tugas malaikat. Siklus III dilakukan untuk mengevaluasi dan merefleksikan hasil pembelajaran guna meningkatkan efektivitas metode yang digunakan.

## Hasil dan Diskusi

### A. Deskripsi Data Pra siklus

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus III, peneliti menguraikan sedikit gambaran hasil observasi prasiklus yang menunjukkan bahwa hasil Pembelajaran siswa pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya hanya berkisar 11,43% yaitu terdiri dari 4 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya dari 35 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Paya Dua pada materi mengenal Malaikat dan Tugasnya. Adapun upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode Make a Match. Dengan diterapkannya metode Make a Match diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam satu prasiklus dan tiga siklus sebagaimana pemaparan sebagai berikut ini. Adapun hasil uji kompetensi siswa pra siklus dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 1: Hasil Uji Kompetensi Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alif Riski	40	Tidak tuntas
2	Abdika Febriano	60	Tidak tuntas
3	Abdullah Sari	40	Tidak tuntas
4	Andi Pratama	50	Tidak tuntas
5	Akhyar	50	Tidak tuntas
6	Aldi Al-Arif	60	Tidak tuntas
7	Anisa Trinia Budaya	60	Tidak tuntas
8	Apriansah	30	Tidak tuntas
9	Agil Febri	30	Tidak tuntas
10	Bebby Ayu	60	Tidak tuntas
11	Fadhilah Khairun	60	Tidak tuntas
12	Farel Okta	60	Tidak tuntas
13	Fatimah Nazifa	60	Tidak tuntas
14	Hapizah Rimadina	70	Tidak tuntas
15	Katrin Khairunnisa	65	Tidak tuntas
16	Leo arif Budiman	70	Tidak tuntas
17	M.Riski Azzandi	80	Tuntas
18	Meisya Adawiyah	80	Tuntas
19	M.Taufik Hidayat	50	Tidak tuntas
20	M.Riski Kurmausan	50	Tidak tuntas
21	Mudia Riski	70	Tidak tuntas
22	Naila Izzati	80	Tuntas
23	Naupal Alghifari	80	Tuntas
24	Naila Khairunnisa	60	Tidak tuntas
25	Nazwa Khairani	60	Tidak tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
26	Oktariani	60	Tidak tuntas
27	Olivia Amanda	60	Tidak tuntas
28	Putri Anzella	60	Tidak tuntas
29	Ropiqah Putri	50	Tidak tuntas
30	Riskaldo	50	Tidak tuntas
31	Riski Bayu	60	Tidak tuntas
32	Rahmad Saputra	55	Tidak tuntas
33	Said Anwar	55	Tidak tuntas
34	Suci Indah Sari	55	Tidak tuntas
35	Tasya Nur Amalia	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2040</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>58,28</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>11,43%</b>	

Dari tabel perolehan nilai hasil belajar siswa pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya pada waktu prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 58,28. Hal ini menunjukkan belum ada peningkatan.

**Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	4	11,43%
2	Tidak Tuntas	31	88,57%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 4 orang ( 11,43 %) sedangkan siswa yang belum tuntas 31 orang siswa atau ( 88,57%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar.

**Tabel 3. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Pada Pra Siklus**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Prasiklus	
		Frekuensi	Persentase
1	Aktif	4	11,43%
2	Kurang Aktif	18	51,43%
3	Tidak Aktif	13	37,14%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas hasil aktivitas belajar dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif hanya 4 orang siswa (11.43%) yang kurang aktif ada 18 orang siswa (51.43%) dan yang tidak aktif mencapai 13 orang siswa ( 37.14%).

## **B. Deskripsi Tindakan**

### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada 18 Maret 2022 Pada kegiatan siklus I guru menyusun kegiatan berupa:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran Yang dipersiapkan adalah tentang tugas-tugas Malaikat, jumlah malaikat, dan urutan rukun iman kepada malaikat
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi mengenal Malaikat dan tugas-tugasnya (terlampir ).
- 4) Membuat peraga kartu nama-nama malaikat (terlampir ).
- 5) Membuat peraga kartu tugas-tugas malaikat (terlampir ).
- 6) Membuat instrument penilaian.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya dengan metode Make a Match Dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada pesertadidik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar guna mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 2) Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi menyebutkan tugas-tugas malaikat, dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut nama-nama malaikat, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.

- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya metode Make a Match adalah sebagai berikut:
  - a. Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh: Malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya yaitu menyampaikan wahyu.
  - b) Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi nama-nama Malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang tugas-tugas Malaikat.
  - c) Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
  - d) Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu nama dan tugas malaikat tersebut secara bergantian.
  - e) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan metode Make a Match. Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 5) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa.

**Tabel 4. Hasil Uji Kompetensi Siswa Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alif Riski	75	Tuntas
2	Abdika Febriano	50	Tidak tuntas
3	Abdullah Sari	40	Tidak tuntas
4	Andi Pratama	75	Tuntas
5	Akhyar	30	Tidak tuntas
6	Aldi Al-Arif	60	Tidak tuntas
7	Anisa Trinia Budaya	75	Tuntas
8	Apriansah	75	Tuntas
9	Agil Febri	50	Tidak tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
10	Bebby Ayu	75	Tuntas
11	Fadhilah Khairun	75	Tuntas
12	Farel Okta	75	Tuntas
13	Fatimah Nazifa	60	Tidak tuntas
14	Hapizah Rimadina	80	Tuntas
15	Katrin Khairunnisa	80	Tuntas
16	Leo arif Budiman	70	Tidak tuntas
17	M.Riski Azzandi	80	Tuntas
18	Meisya Adawiyah	80	Tuntas
19	M.Taufik Hidayat	70	Tidak tuntas
20	M.Riski Kurmausan	75	Tuntas
21	Mudia Riski	80	Tuntas
22	Naila Izzati	80	Tuntas
23	Naupal Alghifari	80	Tuntas
24	Naila Khairunnisa	60	Tidak tuntas
25	Nazwa Khairani	60	Tidak tuntas
26	Oktariani	60	Tidak tuntas
27	Olivia Amanda	60	Tidak tuntas
28	Putri Anzella	60	Tidak tuntas
29	Ropiqah Putri	60	Tidak tuntas
30	Riskaldo	80	Tuntas
31	Riski Bayu	60	Tidak tuntas
32	Rahmad Saputra	55	Tidak tuntas
33	Said Anwar	55	Tidak tuntas
34	Suci Indah Sari	55	Tidak tuntas
35	Tasya Nur Amalia	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2315</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>66,14</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>45,71%</b>	

Dari data pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode Make a Match pada peserta didik pada materi mengenal Malaikat dan Tugasnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan Metode Make a Match. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 7,5 sebanyak 16 anak (45,71%) dari 35 anak dengan nilai tertinggi: 80 dan terendah: 30 dengan nilai rata-rata: 66,14.

**Tabel 5. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Pada Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
----	------------	-----------	------------

1	Tuntas	16	45,72%
2	Tidak Tuntas	19	54,28%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan metode Make a Match. Sebelum perbaikan prasiklus siswa yang tuntas hanya 4 orang ( 11,43%) dan meningkatkan kembali nilai menjadi 16 orang ( 45,72%) dan yang belum tuntas ada 19 orang ( 54,28%), dan secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pada prasiklus.

### c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa:

- 1) Penerapan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugasnya pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugasnya sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya
- 3) Peserta didik dalam pembelajaran dengan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugas malaikat dapat mengikuti permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dengan tugas-tugas malaikat dengan dikoordinir guru masih ada hambatan dan belum sempurna.
- 4) Peserta didik lebih senang dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya yaitu ceramah.
- 5) Peserta didik antusias dan membicarakan materi pembelajaran dengan sesama teman di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat.
- 6) Peserta didik belum mantap dan masih ada yang belum memahami permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain )
- 7) Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tampak masih bingung dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat masih terlihat agak gaduh, namun akhirnya dapat berjalan dengan lancar.
- 8) Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik

**Tabel 6. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus I**

No	Aktivita Belajar Siswa	Siklus Pertama	
		Frekuensi	Presentase
1	Aktif	16	45,71%
2	Kurang Aktif	12	34,29%
3	Tidak Aktif	7	20%
Jumlah		35	100%

Dan dari lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa pada siklus pertama sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan aktif dalam belajar. Pada siklus I ini siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar hanya 16 orang ( 45,71%) dan yang kurang aktif berjumlah 12 orang ( 34, 29%) dan yang tidak aktif berjumlah 7 orang ( 20%) berarti terdapat peningkatan keaktifan dalam proses belajar mengajar pada saat siklus pertama dengan menerapkan metode Make a Match.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I bahwa penerapan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugasnya Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan atas pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi, diperoleh ketentuan sebagai berikut.

- Guru tidak dapat berbuat banyak ketika dihadapkan dengan kesulitannya sendiri dan apalagi mengatasi kesulitan siswa pada saat memenuhi tuntutan pembelajaran.
- Siswa pun demikian, tampak paling bingung ketika harus berusaha mengikuti tuntutan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes belum nampak adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada masing-masing siswa. Atas dasar itu, maka pada siklus II, baik guru maupun siswa perlu mengikuti yang dianjurkan berikut.

- Guru harus berusaha lebih memahami lagi tentang pengelolaan KBM berdasarkan tuntutan metode Make A Match.
- Guru harus berusaha memusatkan perhatian siswa pada penjelasan tentang langkah-langkah belajar berdasarkan tuntutan metode Make A Match.
- Guru harus memotivasi siswa agar timbul semangat untuk belajar lebih baik, tentunya dengan cara memberikan reward (penghargaan) dan hukuman yang setimpal.

- Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, guru dan siswa harus bermusyawarah untuk saling memahami tugas masing-masing, agar perilaku yang diharapkan dapat terjadi.

## **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada 25 Maret 2015 Pada siklus II peneliti menyusun beberapa kegiatan berupa:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus II. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran Yang dipersiapkan adalah tentang tugas- tugas Malaikat, jumlah malaikat, dan urutan rukun iman kepada malaikat
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang sesuai dengan materi mengenal malaikat dan tugasnya. ( terlampir ).
- 4) Membuat peraga kartu nama-nama malaikat ( terlampir ). 5). Membuat peraga kartu tugas-tugas malaikat ( terlampir ).
- 5) Membuat instrument penilaian yang meliputi: Instrumen penilaian soal tes tertulis siklus II ( terlampir ).

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi mengenal malaikat dan tugasnya dengan metode Make a Match dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada pesertadidik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar guna mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 2) Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi mengenal malaikat dan tugasnya, dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut nama-nama malaikat, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.

- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya metode Make a Match adalah sebagai berikut:
  - a) Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh : Malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya yaitu menyampaikan wahyu.
  - b) Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi nama-nama Malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang tugas-tugas Malaikat.
  - c) Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
  - d) Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu nama dan tugas malaikat tersebut secara bergantian.
  - e) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan metode Make a Match. Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 5) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugas malaikat, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapnya berupa:

Adapun hasil uji kompetensi siswa siklus II dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel 7: Hasil uji kompetensi siswa siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alif Riski	85	Tuntas
2	Abdika Febriano	70	Tidak tuntas
3	Abdullah Sari	45	Tidak tuntas
4	Andi Pratama	80	Tuntas
5	Akhyar	45	Tidak tuntas
6	Aldi Al-Arif	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
7	Anisa Trinia Budaya	85	Tuntas
8	Apriansah	85	Tuntas
9	Agil Febri	60	Tidak tuntas
10	Bebby Ayu	85	Tuntas
11	Fadhilah Khairun	80	Tuntas
12	Farel Okta	80	Tuntas
13	Fatimah Nazifa	60	Tidak tuntas
14	Hapizah Rimadina	80	Tuntas
15	Katrin Khairunnisa	80	Tuntas
16	Leo arif Budiman	80	Tuntas
17	M.Riski Azzandi	80	Tuntas
18	Meisya Adawiyah	80	Tuntas
19	M.Taufik Hidayat	60	Tidak tuntas
20	M.Riski Kurmausan	80	Tuntas
21	Mudia Riski	80	Tuntas
22	Naila Izzati	80	Tuntas
23	Naupal Alghifari	80	Tuntas
24	Naila Khairunnisa	80	Tuntas
25	Nazwa Khairani	70	Tidak tuntas
26	Oktariani	100	Tuntas
27	Olivia Amanda	70	Tidak Tuntas
28	Putri Anzella	70	Tidak Tuntas
29	Ropiqah Putri	80	Tuntas
30	Riskaldo	60	Tidak tuntas
31	Riski Bayu	60	Tidak Tuntas
32	Rahmad Saputra	70	Tidak Tuntas
33	Said Anwar	80	Tuntas
34	Suci Indah Sari	80	Tuntas
35	Tasya Nur Amalia	75	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2615</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>74,71</b>	

No	Nama	Nilai	Keterangan
Persentase Ketuntasan		65,71%	

Dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode Make a Match pada peserta didik pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugas nya mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan metode Make a Match. Dari hasil tes siklus II diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 7,5 sebanyak 23 anak (65,71 %) dari 35 anak dengan nilai: tertinggi: 100 dan terendah: 45 dengan nilai rata-rata: 65,71.

**Tabel 8. Prosentase Ketuntasan hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	23	65,71
2	Tidak Tuntas	12	34,29
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas maka dapat dilihat setelah diterapkan metode Make a Match pada materi mengenal Malaikat dan Tugasnya dengan persentase ketuntasan 65,71% dengan jumlah 23 orang siswa yang tuntas, dan yang tidak tuntas hanya 12 orang dengan persentase 34,29% dan nilai tersebut dapat dikategorikan sedang, dan secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada pra siklus dan siklus I.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus dapat diketahui bahwa:

- 1) Penerapan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya
- 3) Peserta didik dalam pembelajaran dengan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya dapat mengikuti dengan baik, mau melaksanakan permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dengan tugas-tugas malaikat dengan dikoordinir guru dapat berjalan dengan baik.
- 4) Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus 1.

- 5) Peserta didik masih ada yang belum mantap dan masih ada yang bingung dalam permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain )
- 6) Pada pelaksanaan siklus II peserta didik terlihat ada kemajuan dalam permainan kartu, hal ini dapat dilihat pada saat masing- masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat masih terlihat lebih tertib.
- 7) Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh pendidik.

**Tabel 9. Persentase Aktivasi Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus II**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase
1	Aktif	23	65,72%
2	Kurang Aktif	10	28,57%
3	Tidak Aktif	2	5,71%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dan dari lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat bahwa siklus kedua sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan antusias dalam belajar. Pada siklus kedua ini siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar mencapai 23 orang siswa dengan persentase 65,72%, siswa yang kurang aktif ada 10 orang siswa dengan 28,57% dan yang tidak aktif hanya 2 orang siswa 5,71%, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang lebih berarti pada siklus kedua dibandingkan siklus pertama dengan menerapkan metode Make a Match.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini mulai meningkat tetapi perlu ditingkatkan lagi agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dibawah ini dipaparkan kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran pada saat diterapkan metode Make a Match adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan
  - a) Aktivitas siswa mulai mengarah kepada pembelajaran dengan menggunakan metode Make a Match
  - b) Pemahaman siswa terhadap materi meningkat, hal ini dapat dilihat adanya kenaikan nilai rata-rata, kalau pada prasiklus siswa hanya mampu memperoleh nilai rata-rata 58,28, siklus I 66,14, dan pada siklus II meningkat

lagi dengan rata-rata 74,71. Walaupun hanya 65,71% namun setidaknya dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk melanjutkan ke siklus III.

c) Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus 1.

#### 2) Kelemahan

Peserta didik masih ada yang belum mantap dan masih ada yang bingung dalam permainan kartu (masih ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain )

Untuk memperbaiki kelemahan dan kegagalan pada siklus II, maka untuk melanjutkan siklus III baik guru maupun siswa harus mengikuti yang dianjurkan sebagai berikut :

- Guru harus berusaha lebih memahami lagi tentang pengelolaan KBM berdasarkan tuntutan metode Make A Match.
- Guru harus berusaha memusatkan perhatian siswa pada penjelasan tentang langkah-langkah belajar berdasarkan tuntutan metode Make A Match.
- Guru harus memotivasi siswa agar timbul semangat untuk belajar lebih baik, tentunya dengan cara memberikan reward (penghargaan) dan hukuman yang setimpal.
- Sebelum melaksanakan tindakan siklus III, guru dan siswa harus bermusyawarah untuk saling memahami tugas masing-masing, agar perilaku yang diharapkan dapat terjadi.

Oleh karena indikator keberhasilan dan penelitian ini belum tercapai, maka perlu untuk dilanjutkan ke siklus III.

### 3. Siklus III

siklus III pada tanggal 01 April 2022. Pada siklus III peneliti menyusun beberapa kegiatan berupa:

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat untuk kegiatan siklus III. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran.
- 2) Materi pembelajaran Yang dipersiapkan adalah tentang tugas- tugas Malaikat, jumlah malaikat, dan urutan rukun iman kepada malaikat
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi mengenal Malaikat dan tugasnya (terlampir).
- 4) Membuat peraga kartu nama-nama malaikat (terlampir).
- 5) Membuat peraga kartu tugas-tugas malaikat (terlampir).
- 6) Membuat instrument penilaian yang meliputi: instrumen penilaian soal uji kompetensi siklus III.

b. Pelaksanaan

Pada tahap tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi mengenal malaikat dan tugas- tugasnya dengan metode Make a Match Dan kolaborator melakukan pengamatan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, pertama guru mengucapkan salam kemudian melakukan pengecekan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kemudian mengajak kepada pesertadidik untuk bersama-sama membaca Fatihah dan doa belajar guna mengawali pembelajaran. Sebelum guru menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat terlebih dulu peserta didik diminta untuk menata tempat duduknya dengan format setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.
- 2) Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi guru menggunakan metode Tanya jawab untuk menggali potensi siswa tentang materi materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya, dan guru memberi stimulus pada siswa dengan menyebut nama-nama malaikat, agar siswa dapat merespon sesuai yang diharapkan. Guru memperlihatkan kartu pada siswa yang kemudian guru membagi kelompok siswa untuk bermain kartu. Kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit.
- 3) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap elaborasi sekitar 35 menit.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya metode Make a Match adalah sebagai berikut:

- a) Dengan kartu yang sudah disiapkan, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa dalam dua kelompok. Dengan dibatasi waktu, contoh : Malaikat Jibril dipasangkan dengan kartu yang sesuai dengan tugasnya yaitu menyampaikan wahyu.
  - b) b.) Kelompok yang satu diberi kartu yang berisi nama-nama Malaikat dan kelompok kedua diberi kartu yang berisi tentang tugas-tugas Malaikat.
  - c) Setiap siswa mendapat 1 kartu. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang dibawa untuk dipasangkan dengan kartu cocok yang dibawa teman yang lain.
  - d) d.) Setelah semua kartu terpasang, siswa diminta untuk membacakan kartu nama dan tugas malaikat tersebut secara bergantian.
  - e) e.) Kartu dikumpulkan kembali kemudian diacak dan dibagikan lagi, dengan catatan siswa tidak membawa kartu yang sama dengan kartu yang dibawa sebelumnya. Begitu seterusnya sampai siswa betul-betul menguasai materi tersebut.
- 4) Kegiatan inti selanjutnya adalah tahap konfirmasi, setelah selesai menerapkan metode Make a Match. Guru memberi penghargaan pada siswa karena pembelajaran dengan permainan kartu berjalan dengan lancar. Kemudian guru

memberi penegasan materi dan peserta didik diajak untuk bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

- 5) Pada tahap akhir guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya, guru memberikan soal tes berbentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal untuk dikerjakan siswa adapun data selengkapnya berupa:

Adapun hasil uji kompetensi siswa siklus III dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Tabel 10 : Hasil Uji Kompetensi Siswa Siklus III**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alif Riski	100	Tuntas
2	Abdika Febriano	75	Tuntas
3	Abdullah Sari	75	Tuntas
4	Andi Pratama	100	Tuntas
5	Akhyar	75	Tuntas
6	Aldi Al-Arif	90	Tuntas
7	Anisa Trinia Budaya	100	Tuntas
8	Apriansah	100	Tuntas
9	Agil Febri	80	Tuntas
10	Bebby Ayu	90	Tuntas
11	Fadhilah Khairun	100	Tuntas
12	Farel Okta	100	Tuntas
13	Fatimah Nazifa	75	Tuntas
14	Hapizah Rimadina	100	Tuntas
15	Katrin Khairunnisa	90	Tuntas
16	Leo arif Budiman	100	Tuntas
17	M.Riski Azzandi	80	Tuntas
18	Meisya Adawiyah	100	Tuntas
19	M.Taufik Hidayat	80	Tuntas
20	M.Riski Kurmausan	80	Tuntas
21	Mudia Riski	100	Tuntas
22	Naila Izzati	80	Tuntas
23	Naupal Alghifari	80	Tuntas
24	Naila Khairunnisa	100	Tuntas
25	Nazwa Khairani	75	Tuntas
26	Oktariani	100	Tuntas
27	Olivia Amanda	80	Tuntas
28	Putri Anzella	80	Tuntas
29	Ropiqah Putri	100	Tuntas
30	Riskaldo	100	Tuntas
31	Riski Bayu	80	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
32	Rahmad Saputra	90	Tuntas
33	Said Anwar	100	Tuntas
34	Suci Indah Sari	100	Tuntas
35	Tasya Nur Amalia	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>3145</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>89,85</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>100%</b>	

Dari data pelaksanaan siklus III menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode Make a Match pada peserta didik pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum penerapan metode Make a Match. Dari hasil tes siklus III diketahui bahwa peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan 7,5 sebanyak 35 anak (100 %) dari 35 anak dengan nilai tertinggi: 100 dan terendah: 75 dengan nilai rata-rata: 89,85.

**Tabel 11. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	35	100%
2	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik setelah diterapkan metode Make a Match pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya, pada pra siklus nilai ketuntasan hanya 4 orang siswa ( 11, 43%), dan meningkat 16 orang siswa (45,71%) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat 23 orang siswa 65,71%, dan meningkat lagi pada siklus III 35 orang siswa (100%), jadi pada siklus III semua siswa tuntas dalam pembelajaran.

#### c. Pengamatan

Hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus III dapat diketahui bahwa:

- 1) Penerapan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugas- tugasnya sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya

- 3) Peserta didik dalam pembelajaran dengan metode Make a Match pada materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya dapat mengikuti dengan baik, mau melaksanakan permainan kartu mencari pasangan antara nama malaikat dengan tugas-tugas malaikat dengan dikoordinir guru dapat berjalan dengan baik.
- 4) Peserta didik lebih aktif dan lebih partisipatif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus 1 dan II.
- 5) Peserta didik sudah mantap dan sangat senang permainan kartu (tidak ada rasa takut salah atas kartu yang dibawanya untuk dipasangkan dengan kartu lain)
- 6) Pada pelaksanaan siklus III peserta didik tampak lebih bergairah dan aktif dengan permainan kartu pada materi pembelajaran antar sesama teman di kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada saat masing-masing mencari pasangan antara nama dan tugas malaikat.
- 7) Peserta didik mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru hal itu dapat dilihat dari hasil tes pada siklus III peserta didik yang tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 100%.

**Tabel 12. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya Siklus III**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus III	
		Frekuensi	Persentase
1	Aktif	35	100%
2	Kurang Aktif	0	0
3	Tidak Aktif	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Begitu juga dengan keaktifan siswa dalam belajar semuanya terlibat aktif menjadi 35 orang siswa atau 100% siswa yang aktif.

#### d. Refleksi

Memperhatikan hasil di atas, yang perlu dilakukan oleh guru adalah menjadikan suasana pembelajaran sepenuhnya bersum ber pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan tukar pengetahuan dengan temannya, sehingga dapat meningkatkan lagi hasil belajarnya.

Dalam mengakhiri pembelajaran pada siklus III ini peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan metode Make a Match. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk lakukan di rumah yaitu mencermati tentang nama, tugas dan sebutan para Malaikat yang wajib diketahui. Oleh karena

indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dengan hasil tes peserta didik telah tuntas dari KKM yang ditentukan mencapai 100%.

### C. Pembahasan

Penggunaan metode Make a Match pada materi mengenal Malaikat dan tugasnya dilaksanakan pada pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu : siklus 1, siklus 2, siklus 3. Dalam pembelajaran materi mengenal Malaikat dan tugasnya dengan metode Make a Match mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak menyulitkan, menyenangkan dalam permainan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

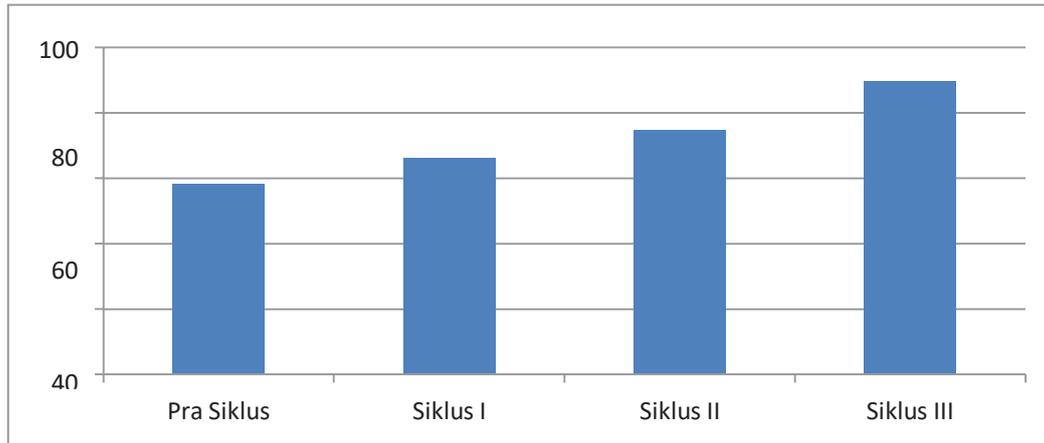
Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa pada materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya siswa kelas IV SD N 103 Palembang. Kondisi awal sebelum perbaikan rata-rata mencapai 58,28, siklus I rata-rata meningkat mencapai 66,14, lalu siklus II meningkat lagi mencapai 74,71, dan siklus III meningkat lagi mencapai 89,85 dari skor KKM 75, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Rekapitulasi perolehan Nilai rata-rata pada prasiklus, siklus I sampai siklus III**

No	Siklus	Nilai Siswa
1	Pra Siklus	58,28
2	Siklus I	66,14
3	Siklus II	74,71
4	Siklus III	89,85

Untuk lebih jelasnya maka data tersebut diatas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut.

**Grafik1. Rekapitulasi Perolehan Nilai Rata-Rata Pada Pra siklus, Siklus I Sampai Siklus III**



Jadi berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik bahkan melalui hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode Make a Match juga memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pada prasiklus siswa yang tuntas 11,43%, siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa ( 45,71%), sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa (65,71%), dan pada siklus 3 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 siswa (100%).

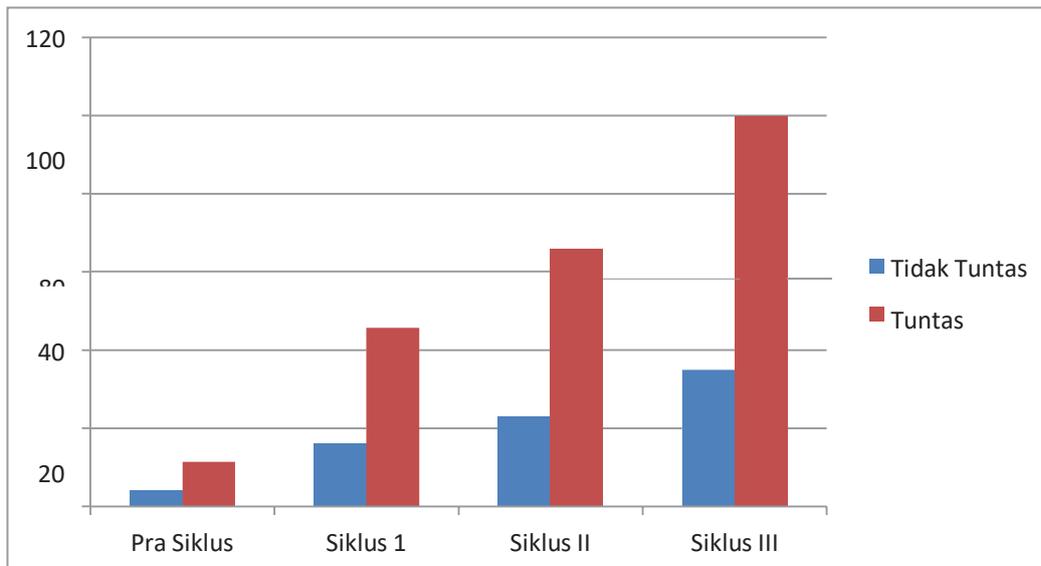
Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 14: Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa**

No	Kegiatan	Tingkat Ketuntasan	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Siklus 1	16	45,71
2	Siklus II	23	65,71
3	Siklus III	35	100

Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 2 : Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi mengenal Malaikat dan tugasnya.

Adapun tentang peningkatan aktivitas belajar siswa selama prasiklus, siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

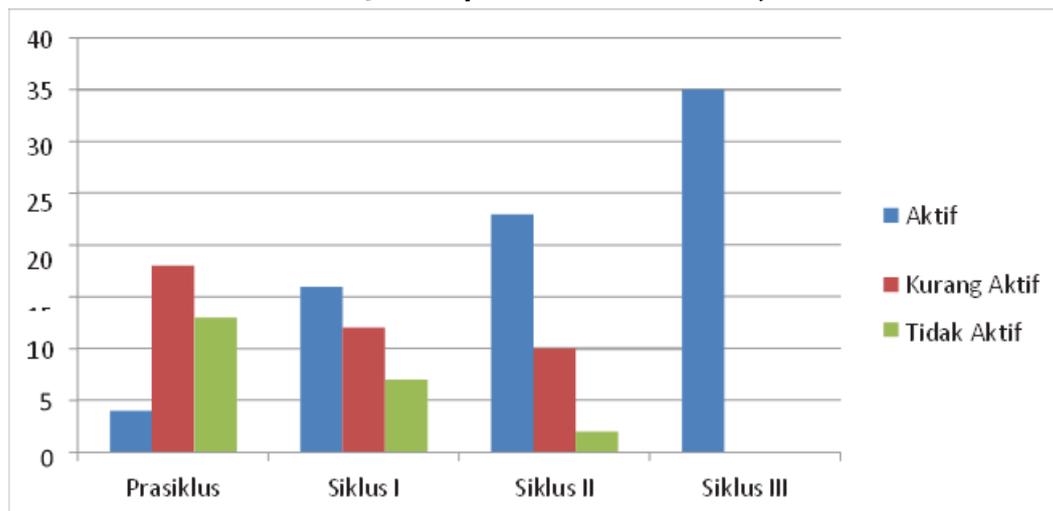
Tabel 15. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Aktif	4	11,42	16	45,71	23	65,71	35	100
2	Kurang Aktif	18	51,42	12	34,28	10	28,57	0	0
3	Tidak Aktif	13	37,14	7	20	2	5,71	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat siswa yang aktif belajar pada waktu prasiklus ada 4 orang (11,42%) dan meningkat kembali pada siklus pertama menjadi 16 orang ( 45,71%) dan meningkat kembali pada siklus kedua menjadi 23 orang ( 65,71%) dan kembali meningkat disiklus ketiga menjadi 35 orang ( 100%) .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 3. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa



Maka dengan demikian terjawablah rumusan masalah bahwa metode pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya di kelas IV SD N 103 Palembang. Jadi peningkatan nilai anak juga sangat dipengaruhi banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru, semakin banyak tindakan perbaikan oleh guru pada kegiatan mengajar maupun kegiatan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Kesimpulan

Penerapan metode Make a Match berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi mengenal malaikat dan tugas-tugasnya. Metode ini dinilai mudah, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih aktif dan mampu merespon materi pembelajaran dengan baik. Sebelum penerapan metode Make a Match (prasiklus), nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,28. Namun, setelah diterapkannya metode ini, terjadi peningkatan signifikan pada setiap siklus. Pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 66,14, kemudian naik lagi menjadi 77,71 pada Siklus II, dan mencapai 89,71 pada Siklus III. Selain itu, tingkat ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Pada prasiklus, hanya 4 siswa (11,43%) yang mencapai KKM. Jumlah ini meningkat menjadi 16 siswa (45,71%) pada Siklus I, 23 siswa (65,71%) pada Siklus II, dan akhirnya seluruh siswa (35 siswa atau 100%) mencapai KKM pada Siklus III.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2000). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, S. B. (2006). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kunandar. (2011). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2011). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wina, S. (2010). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim. (2006). *Pengembangan kurikulum dan seputar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. IKAPI: Universiti Press.
- Zuhaerini. (1983). *Metodik khusus pendidikan agama*. Surabaya: Usaha Nasional.